

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena pemukiman padat penduduk di Kota Bandung menjadi fokus utama perhatian. Kota ini merupakan kota dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jakarta, dengan kepadatan penduduk mencapai 15.051 jiwa per kilometer persegi., Kota Bandung telah mengalami pertumbuhan populasi yang cepat dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini menyebabkan peningkatan kepadatan penduduk di berbagai bagian kota, yang menjadi sorotan utama bagi pemerintah dan masyarakat. Kepadatan penduduk ini tidak hanya menimbulkan tantangan dalam penyediaan infrastruktur dan layanan publik, tetapi juga berdampak pada kualitas hidup dan interaksi sosial di dalam kota. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang fenomena pemukiman padat penduduk di Kota Bandung sangatlah penting untuk merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan yang lebih efektif.

Kesenjangan sosial ekonomi dapat terjadi karena pembangunan dan modernisasi yang tidak merata dan seimbang. Ketidakseimbangan dalam pembangunan ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam distribusi hasil pembangunan yang diterima oleh masyarakat. Hasil dari pembangunan dan globalisasi ini tidak dapat dirasakan oleh banyak orang, terutama golongan kaya yang lebih mampu menikmatinya. Ketidakseimbangan dan disparitas yang timbul akibat perkembangan ini pada akhirnya dapat membahayakan kehidupan sosial yang ada, terutama dengan munculnya rasa iri sosial. Hal ini menciptakan dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok orang kaya yang hidup dalam kemewahan di satu sisi, dan kelompok orang miskin yang hidup di bawah garis kemiskinan di sisi lain (Putri, 2022).

Dalam situasi ini, penggunaan teori urbanisasi dan teori ekologi perkotaan menjadi relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perubahan pemukiman yang padat penduduk di Kota Bandung. Teori urbanisasi membantu

dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan kota dan perubahan sosial ekonomi yang terkait. Faktor-faktor seperti migrasi penduduk, industrialisasi, dan urbanisasi menjadi fokus dalam analisis teori ini. Di sisi lain, teori ekologi perkotaan memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami interaksi yang kompleks antara manusia dan lingkungan fisiknya dalam konteks kota yang padat penduduk. Konsep-konsep seperti pembangunan berkelanjutan, pemanfaatan ruang publik, dan ketahanan lingkungan menjadi penting dalam merancang kebijakan perkotaan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Dalam upaya untuk menggambarkan fenomena ini secara lebih mendalam, diputuskan untuk menggunakan medium fotografi sebagai alat utama dalam pengkaryaan ini. Fotografi memiliki kemampuan yang luar biasa dalam merekam dan menyampaikan realitas secara visual dengan kekuatan emosional yang sangat kuat. Oleh karena itu, fotografi dianggap sebagai medium yang efektif untuk menyampaikan pesan tentang kepadatan penduduk di Kota Bandung. Dengan menerapkan teknik fotografi yang konseptual, diharapkan pengkaryaan ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan kuat mengenai tantangan dan peluang yang terkait dengan kepadatan penduduk di kota tersebut.

Tujuan dari seluruh karya ini adalah untuk memberikan representasi visual yang mendalam mengenai pemukiman padat penduduk di Kota Bandung melalui pendekatan konseptual fotografi, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran dan refleksi mengenai tantangan dan peluang yang terkait dengan kepadatan penduduk di kota tersebut. Dengan menggunakan fotografi, diharapkan pesan-pesan ini dapat disampaikan secara lebih kuat dan mampu memengaruhi pemikiran serta tindakan para pemangku kepentingan dalam proses pembangunan dan perencanaan kota ke depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari topik Tugas Akhir Pengkaryaan ini adalah:

1. Bagaimana karya fotografi dapat menjadi sebuah kritik terhadap padatnya pemukiman di Kota Bandung?

2. Bagaimana sebuah gang dapat menggambarkan kepadatan penduduk?
3. Bagaimana pemukiman padat penduduk di Kota Bandung dapat dipresentasikan melalui karya fotografi?

C. Batasan Masalah

Berikut ini adalah batasan masalah dari pengkaryaan yang akan dibuat, agar fokus proses pengkaryaan tetap sesuai dengan alur yang telah ditentukan:

1. Pengkaryaan ini mengangkat tema tentang pemukiman padat penduduk di Kota Bandung.
2. Fokus dari karya ini adalah pada gang-gang di wilayah Kota Bandung, yang mencerminkan pemukiman padat penduduknya.
3. Konseptual pada karya ini terletak pada proses editingnya.
4. Daerah yang diambil merupakan 3 daerah terpadat di Kota Bandung.

D. Tujuan Berkarya

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat memberitahukan tujuan dari topik Tugas Akhir pengkaryaan ini adalah:

1. Meningkatkan perhatian pemerintah Kota Bandung agar dapat melakukan perencanaan perkotaan yang lebih efektif.
2. Menjadikan sebuah kritik terhadap pemerintah Kota Bandung.
3. Menjadikan Medium fotografi untuk menyampaikan cerita tentang pemukiman padat penduduk di Kota Bandung.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat proses penulisan Tugas Akhir ini, maka penulis membuat sistematika penulisan ini dalam 4 bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang penulis mengambil topik yang diangkat, lalu terdapat rumusan masalah, batasan masalah, gagasan berkarya, sistematika penulisan dan alur berpikir.

BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini, penulis membahas mengenai teori umum, teori khusus dan referensi karya seniman untuk memperkuat karya yang dihasilkan dari sisi teori serta studi pustaka yang telah dilakukan.

BAB III PENGKARYAAN

Membahas mengenai konsep karya, konsep visual, serta proses penciptaan karya dimulai dari awal pembuatan karya sampai dengan hasil akhir.

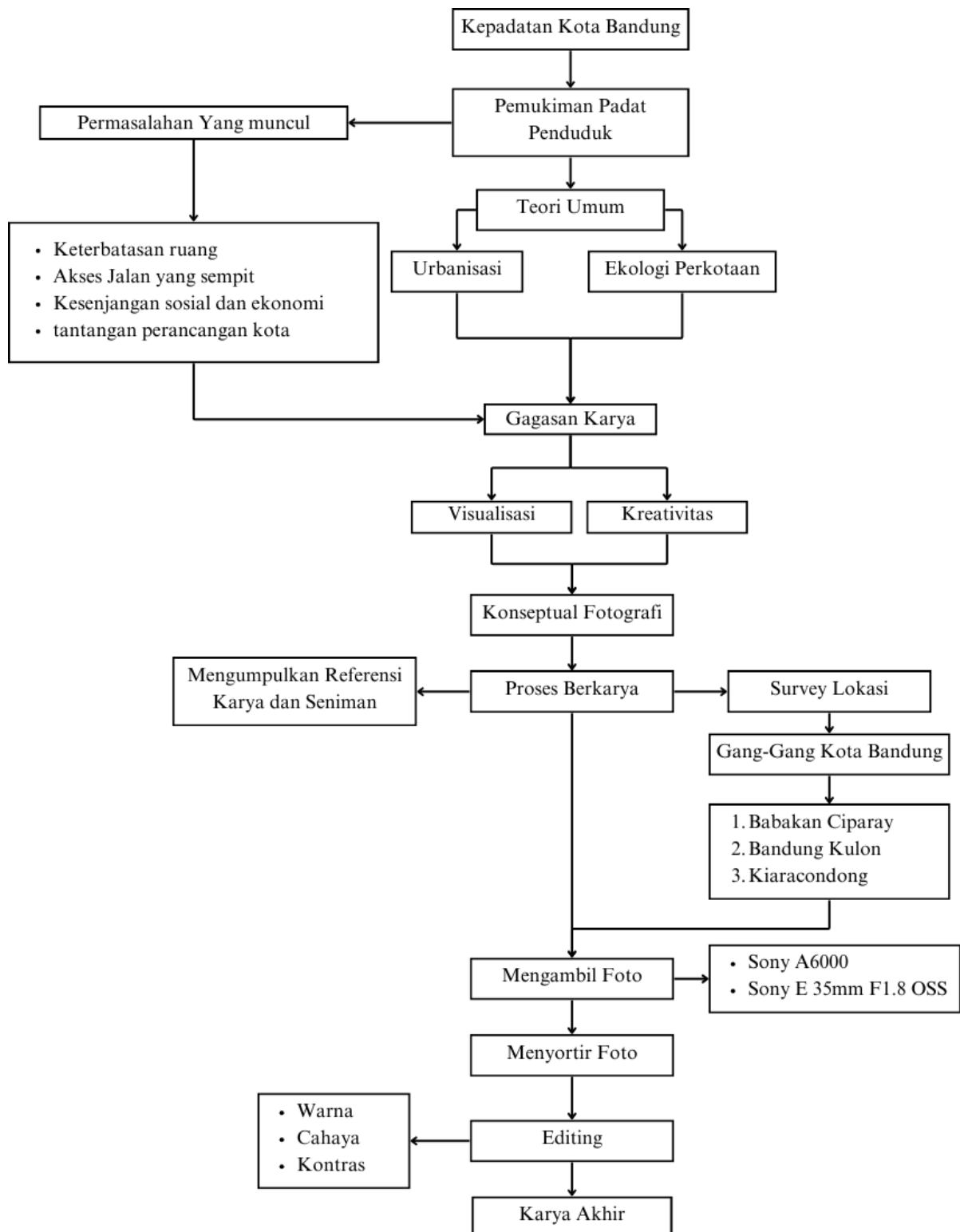
BAB IV PENUTUP

Bab ini penulis menyampaikan kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah beserta menyelaraskan tujuan dari karya ini dan juga saran dari bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi beberapa daftar buku beserta jurnal yang penulis jadikan sebagai tinjauan studi pustaka yang disusun sesuai alfabet dengan satu penulisan format yang sama.

F. Kerangka Berpikir



Tabel 1. 1 : Kerangka Berpikir
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)